

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan

Pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan entitas membutuhkan sarana berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari pemrosesan informasi keuangan. Laporan ini digunakan oleh berbagai pihak untuk pembuatan keputusan dan bagi manajemen, laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pengelolaan aset, liabilitas dan ekuitas serta sarana akuntabilitas atas kinerja entitas yang dikelolanya.

Pada umumnya pelaporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal perusahaan, yang dibutuhkan banyak pengguna secara ekonomi dalam pengambilan keputusan (Safri, 2017). Pengguna laporan keuangan yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal yakni pimpinan perusahaan dan eksternal yakni investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemerintah serta masyarakat.

Bukan hanya menyediakan informasi, pelaporan keuangan juga sebagai alat komunikasi pertanggungjawaban atau *accountability*, pelaporan keuangan juga bertujuan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Secara umum tujuan pelaporan keuangan adalah

- a. Memberikan informasi yang akurat tentang kekayaan, aset, kewajiban dan liabilitas
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan total kekayaan bersih perusahaan yang timbul dari kegiatan bisnis
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan bersih, tidak terkait dengan kegiatan usaha
- d. Menyediakan informasi yang dapat membantu pengguna menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan
- e. Menyediakan informasi lain yang memenuhi kebutuhan pengguna yang relevan bagi mereka (Sadeli, 2018)

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro, kecil dan menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.

Adapun kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud (Peraturan pemerintah No 7, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- c. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Selain kriteria modal usaha ada juga kriteria hasil penjualan tahunan yakni terdiri dari:

- a. Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
- b. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
- c. Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan suatu standar sederhana yaitu SAK EMKM pada 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dari hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu entitas dengan entitas lainnya. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Entitas bisa dikategorikan memiliki akuntabilitas signifikan jika entitas mengajukan pernyataan atau permohonan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau pengatur lainnya dengan tujuan menerbitkan efek di pasar modal, dan entitas dapat mengendalikan aset dalam kapasitas sekelompok besar seperti bank, perusahaan asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (IAI, 2016).

Selain itu berikut ini adalah penjelasan mengenai kebijakan akuntansi untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM:

2.3.1. Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Pengakuan laporan keuangan merupakan sistem pembentukan suatu akun pada posisi laporan keuangan atau laporan laba rugi dimana laporan tersebut harus mencakup kriteria berikut ini:

1. Manfaat ekonomik yang terikat dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir ke dalam atau ke luar entitas. Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau ke luar dari entitas
2. Keandalan pengukuran yaitu akun tersebut mempunyai biaya yang bisa diukur secara andal.

Pengukuran adalah sistem penetapan nilai uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban pada laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis.

1. Biaya historis

- a. Biaya historis aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
- b. Biaya historis liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran dalam SAK EMKM yang berlaku untuk setiap elemen yang membentuk laporan keuangan yaitu:

A. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan adalah semua aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain, sedangkan liabilitas keuangan adalah berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan kepada entitas lain. Ketika entitas menjadi salah satu pihak persyaratan kontraktual aset dan liabilitas, maka pada saat itu juga entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan dan pada biaya transaksi, kemudian pengukuran aset dan liabilitas keuangan dilakukan di akhir periode (IAI, 2016).

B. Persediaan

Persediaan adalah aset atau stok untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan dapat diakui entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya seperti biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi pada saat persediaan siap untuk digunakan dan kemudian dijual. Metode pengukuran nilai persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran. Entitas dapat memilih menggunakan rumus First In First Out (FIFO) atau rumus rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan (IAI, 2016).

C. Investasi dan Ventura Bersama

Ventura bersama adalah sebuah perjanjian antara dua entitas atau lebih yang terikat pada perjanjian untuk menggabungkan kedua modal usaha dan melakukan kegiatan usaha serta pengelolaan operasional usaha untuk waktu tertentu. Entitas juga memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset tersebut. Investasi pada ventura bersama diukur dengan biaya perolehannya dan penurunan nilai atas investasi tidak diakui pada ventura bersama.

D. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Pencatatan aset tetap dilakukan ketika secara sah dimiliki sebesar biaya perolehan. Pada Aset tetap biaya perolehan termasuk harga beli dan biaya yang secara langsung terkait. Entitas mengukur semua aset tetap selain tanah setelah dikurangi akumulasi penyusutan, biaya penyusutan dapat diakui dalam laporan laba rugi (IAI, 2016).

E. Aset Takberwujud

Aset takberwujud ialah aset yang mempunyai nilai ekonomis namun tidak bisa dilihat kasat mata dalam wujudnya. Aset takberwujud yang diakui entitas diperoleh secara terpisah, manfaat ekonomi aset tersebut di masa yang akan datang mengalir ke entitas, dan biaya perolehan serta dapat diukur secara andal. Biaya perolehan terdiri dari harga pembelian dan biaya yang secara langsung terkait sehingga dapat digunakan sesuai tujuannya. Kemudian dihasilkan secara internal dan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, seperti penelitian, branding, logo, inovasi, pelatihan dan iklan. Pengukuran dilakukan oleh entitas pada biaya dikurangi akumulasi amortisasi, kemudian penurunan nilai tidak diakui

F. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas merupakan akibat dari dari transaksi lampau berupa yang harus dibayarkan entitas dalam jangka waktu tertentu dan dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Suatu liabilitas diterbitkan ataupun diberhentikan pengakuannya pada saat liabilitas dibayarkan secara tunai atau secara non tunai kepada pihak lain sejumlah yang terutang. Akun tambahan modal perseroan terbatas disetor dan disajikan untuk modal yang nilainya lebih besar dari nilai nominal sahamnya. Berbeda dengan entitas bukan perseroan terbatas, modal diakui serta dinilai sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku pada entitas (IAI, 2016).

G. Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan diakui ketika hak menerima atas pembayaran telah ada. Pendapatan dapat dicatat berdasarkan penerimaan dan perolehan manfaat ekonomi secara bruto. Pengecualian bagi pendapatan yang terutang pada pihak ketiga. Pendapatan dan penjualan barang atau penyediaan jasa pada saat penjualan barang atau pemberian jasa kepada pelanggan.

Selain itu ada pendapatan diterima dimuka diakui jika pelanggan membayar sebelum barang dan jasa disediakan. Jika pelanggan gagal membayar saat barang atau jasa disediakan, maka dicatat sebagai piutang usaha. Pendapatan bunga dan dividen diakui pada saat pendapatan diterima pada periode berjalan. Pendapatan lain-lain seperti sewa dan royalti diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa kontrak. Kemudian mengakui pendapatan lain ketika kepemilikan aset dialihkan ke pemilik baru, seperti hasil dari penjualan aset (IAI, 2016).

H. Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan (IAI, 2016).

I. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Transaksi mata uang asing merupakan transaksi yang didominasi dalam mata uang asing yang mencakup transaksi yang terjadi pada saat entitas membeli atau menjual barang dan jasa yang harganya didominasi oleh mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan nilai tukar rupiah sesuai dengan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal terpenuhinya syarat pengakuan menurut SAK EMKM (IAI, 2016).

2.3.2. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1. Penyajian wajar

Berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016) penyajian wajar dari laporan keuangan mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Tujuan yang ingin dicapai ketika menyajikan laporan keuangan yang wajar mengharuskan entitas untuk menyediakan informasi:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang bebas dari kesalahan material
- c. Keterbandingan: keterbandingan laporan keuangan membantu pengguna untuk mengidentifikasi persamaan-persamaan dan perbedaan peristiwa bisnis antar perusahaan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna (IAI, 2016).

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat pernyataan secara terus terang tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan telah mematuhi SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (Handayani, 2018).

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan termasuk informasi yang disajikan pada akhir setiap periode pelaporan (IAI, 2016).

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode harus konsisten kecuali telah terjadi perubahan yang signifikan pada proses operasi entitas atau perubahan penyajian yang bertujuan menghasilkan penyajian laporan lebih baik sesuai penerapan SAK EMKM yang mensyaratkan suatu perubahan penyajian (IAI, 2016).

5. Informasi komparatif

Entitas harus menyajikan informasi secara komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM

6. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM

Laporan keuangan entitas adalah sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode
- b. Laporan laba rugi
- c. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode pelaporan yang dimana laporan keuangannya mencakup aset, ekuitas, kas dan setara kas, persediaan, piutang,

utang usaha, utang bank dan aset tetap. Berikut format laporan posisi keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap			
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		xxx	xxx

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber: SAK EMKM 2018

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mencakup pendapatan atau penghasilan dan biaya atau beban yang terjadi dalam suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan dari entitas
2. Beban keuangan
3. Beban Pajak

Entitas menyajikan pos dan sub pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Berikut format laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<i>JUMLAH BEBAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

Sumber: SAK EMKM 2018

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tambahan dalam bentuk dekriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi. Catatan atas laporan keuangan memuat sebagai berikut:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan (IAI, 2018)

ENTITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sambungan gambar 1.3

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

Sambungan gambar 1.3

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	xxx xxx
	Asuransi	xxx xxx
	Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	Jumlah	xxx xxx
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Penjualan	xxx xxx
	Retur penjualan	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	Jumlah	xxx xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx xxx
	Lain-lain	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	Jumlah	xxx xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx xxx

Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM 2018

d. Identifikasi laporan keuangan

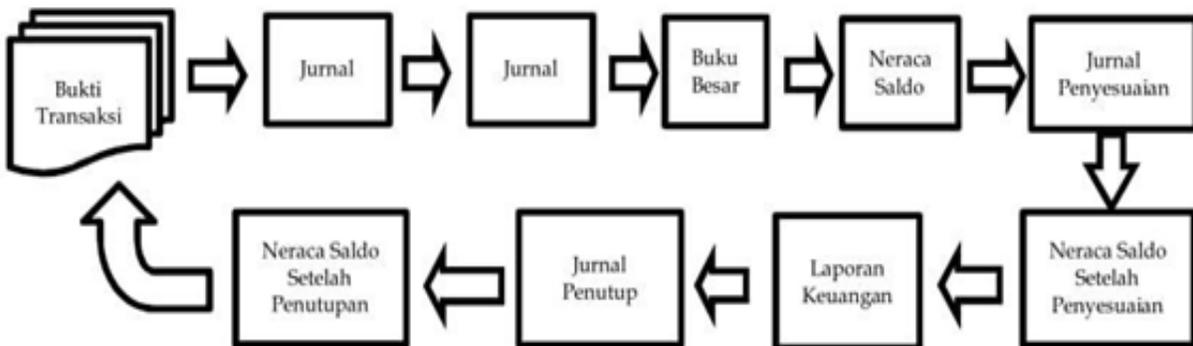
Entitas harus mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan secara jelas dan lengkap. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulang bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan yaitu nama entitas pelapor, tanggal atau periode laporan keuangan, mata uang serta pembulatan angka dalam penyajian laporan keuangan

2.4. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga serta menyediakan informasi tentang entitas tersebut (Erica et al., 2019). Pengambilan keputusan sistem informasi akuntansi tidak hanya melakukan aktivitas pengumpulan data, pengolahan, dan penyimpanan sampai dengan pelaporan saja namun juga memiliki fungsi yang lebih penting lagi yaitu sebagai sistem pengendalian, pengawasan dan pengamanan dari seluruh aktivitas transaksi perusahaan yang terkait dengan keuangan.

Menurut Akuntansi Keuangan Menengah (Martani, Veronica, 2017) SIA yang baik dan efektif memungkinkan manajemen perusahaan dan para pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi secara cepat dan akurat mengenai perusahaan, seperti dalam hal:

1. Besar kas tercatat yang dimiliki perusahaan
2. Besarnya saldo utang yang harus dilunasi oleh perusahaan
3. Banyak aset yang dimiliki perusahaan
4. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan
5. Besarnya dividen yang bisa dibagikan kepada perusahaan
6. Kinerja operasional perusahaan



Gambar 2. 4 Siklus Akuntansi

Sumber: (Erica, 2019)

Proses bisnis entitas dapat disusun menjadi tiga siklus transaksi (Rama, D. V., Jones, 2008) yaitu:

1. Siklus pemerolehan/pembelian yaitu menjelaskan tentang bagaimana proses pembelian barang atau jasa
2. Siklus konversi yaitu bagaimana proses mengubah sumber daya menjadi barang dan jasa
3. Siklus pendapatan mengacu pada proses menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan

Unsur-unsur sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang memiliki ruang untuk diisi dan digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir disebut juga sebagai dokumen karena dengan adanya formulir ini seluruh transaksi dalam perusahaan didokumentasikan diatas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, kwitansi, bon dan sebagainya

2. Jurnal

Buku pertama untuk mencatat secara kronologis dari transaksi keuangan yang dicatat menurut urutan waktu, kode akun dan kelompok akun debit atau akun kredit yang sesuai dengan transaksi. Contoh jurnal yakni jurnal kasmasuk, jurnal kas keluar, jurnal penjualan, jurnal pembelian dan sebagainya.

3. Buku besar

Buku besar adalah daftar tempat mencatat perubahan pada akun harta, utang, modal, pendapatan dan beban yang timbul oleh transaksi yang terjadi dalam perusahaan

4. Buku pembantu

Terdiri dari akun-akun pembantu yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar misalnya buku pembantu piutang

5. Laporan

Laporan yaitu keluaran atau hasil akhir dari sistem akuntansi berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan sebagainya

2.5. Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Tahapan Siklus Hidup Pengembangan Sistem (Romney & Steinbart, 2011)

1. Analisis Sistem

- a. Melakukan investigasi awal
- b. Melakukan survei sistem
- c. Melakukan studi kelayakan
- d. Menentukan kebutuhan informasi dan persyaratan sistem
- e. Memberikan persyaratan sistem

Sebelum masuk dalam fase perancangan maka dilakukan Analisis kelayakan dan poin keputusan. Analisis kelayakan (*feasibility study*) mencakup kelayakan:

- a. Kelayakan ekonomi
- b. Kelayakan teknis
- c. Kelayakan hukum
- d. Kelayakan penjadwalan
- e. Kelayakan operasional

2. Desain konseptual
 - a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain
 - b. Mengembangkan spesifikasi desain
 - c. Memberikan persyaratan desain konseptual
3. Desain Fisik
 - a. Desain output
 - b. Desain Basis data
 - c. Desain Input
 - d. Mengembangkan program
 - e. Mengembangkan prosedur
 - f. Merancang pengendalian
 - g. Memberikan sistem yang dikembangkan.
4. Implementasi dan Konversi
 - a. Mengembangkan implementasi dan rencana konversi
 - b. Instal perangkat keras dan perangkat lunak
 - c. Melatih personel
 - d. Menguji sistem
 - e. Dokumentasi lengkap
 - f. Konversi dari sistem lama ke sistem baru
 - g. Memberikan sistem operasional
5. Operasi dan Pemeliharaan
 - a. Sempurnakan dan lakukan pasca implementasi
 - b. Melakukan rivi/tinjauan
 - c. Operasikan Sistem
 - d. Modifikasi sistem
 - e. Lakukan perawatan berkelanjutan
 - f. Memberikan sistem yang ditingkatkan

2.6. Penyusunan Bagan Akun Standar

Penyusunan Bagan Akun Standar Chart of Accounts atau yang di dalam bahasa Indonesia disebut Bagan Akun, adalah satu daftar rangkaian akun - akun yang sudah dibuat atau disusun secara sistematis dan teratur dengan menggunakan simbol - simbol huruf, angka, atau paduan antara keduanya yang bermanfaat untuk membantu pemrosesan informasi, baik secara manual maupun terkomputerisasi, agar lebih mudah diproses, dikontrol, dan dilaporkan. Nama akun adalah istilah atau sebutan yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu akun yang digunakan di dalam transaksi-transaksi akuntansi (Binus, 2017).

Kode akun adalah rangkaian yang dapat berupa susunan angka (numerik) atau huruf (alfabet) atau paduan antara angka dan huruf (alfanumerik) yang sangat sistematis, mudah dipahami, fleksibel, dan juga memiliki sifat khas (khusus) untuk setiap akun yang diwakilinya. Di dalam sebuah sistem atau bagan akun, tidak boleh ada kode yang sama yang digunakan untuk mewakili akun yang berbeda (Binus, 2017).

Penyusunan kode dapat dilakukan dengan sistem berikut:

1. Sistem kode numeral (kode angka)

Angka merupakan simbol yang paling handal dan paling banyak digunakan dalam membuat kode akun dan kode lainnya di dalam bagan akun. Fleksibilitas di dalam

sebuah angka terbukti jauh melebihi simbol huruf, meskipun pada situasi tertentu huruf juga bisa menjadi jauh lebih efektif dibandingkan dengan angka.

2. Sistem kode huruf atau *alphabet*

Huruf merupakan simbol yang jauh lebih berciri khas jika dibandingkan dengan simbol angka. Namun seperti telah disebutkan, fleksibilitasnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan simbol angka.

Contoh Kode Nama Kota Medan yaitu MDN

3. Sistem kode kombinasi huruf dengan angka atau *alfanumerik*

Paduan angka dan huruf digunakan untuk memadukan kekhasan yang dimiliki simbol huruf dan fleksibilitas dari simbol angka. Paduan semacam ini seringkali digunakan dengan cara menempatkan simbol huruf di depan simbol angka, hal ini terjadi apabila misalnya simbol huruf telah digunakan sebagai kode dari nama perusahaan, nama pelanggan, nama pemasok, nama bank, wilayah atau daerah, tetapi masih dibutuhkan pembagian atau pengelompokan lanjutan yang lebih jelas. Contoh Kode Nomor Polisi Kendaraan Bermotor di Medan BK 1643 EE

Beberapa manfaat pembuatan Kode Akun:

- a. Catatan - catatan menjadi lebih mudah dikontrol, dibanding dianalisis, baik untuk tujuan menilai absah atau tidaknya suatu 17/40 maupun untuk menilai informasi dalam rangka pengambilan ke pengguna informasi yang bersangkutan.
- a. Mempermudah pemrosesan atas hasil - hasil catatan, dengan kode akun yang efektif, maka seluruh pemrosesan data atau hasil - hasil catatan akan dapat dilakukan dengan mudah dan jauh lebih terkontrol.
- b. Mempermudah penyusunan laporan, kode akun yang baik menjadi modal bagi pembuatan laporan - laporan yang baik, dan ini artinya memberikan dasar bagi pengambilan keputusan.
- c. Mempermudah pembaca laporan dari berbagai pihak untuk